

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.id

Halaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Identifikasi Permasalahan Jalur Pejalan Kaki Menggunakan Parameter *Walkability Index* Pada Ruas Jl. Wonokromo

Teguh Raharjo ^a

^a Program Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

email: ^ateguhraharjo.21015@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 5 Januari 2026

Revisi 20 Januari 2026

Diterima 12 April 2026

Online 25 April 2026

Kata kunci:

Walkability

Pejalan Kaki

Fasilitas Pejalan Kaki

ABSTRAK

Walkability merupakan aspek penting dalam perencanaan transportasi perkotaan karena berkaitan dengan kenyamanan berjalan kaki, keberlanjutan transportasi, serta Kesehatan Masyarakat. Upaya mewujudkan Kota Surabaya sebagai kota yang ramah pejalan kaki memerlukan penyediaan fasilitas jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman. Meskipun Kota Surabaya telah mengembangkan infrastruktur jalur pejalan kaki, namun masih ditemukan kualitas *walkability* pada ruas jalan tertentu yang belum optimal. Ruas Jl. Wonokromo merupakan salah satu Kawasan yang berfungsi sebagai simpul transportasi dan Kawasan komersial, namun menghadapi permasalahan yang menjadi tantangan pada jalur pejalan kaki seperti alih fungsi trotoar dan kondisi permukaan yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat kelayakan berjalan pada ruas Jl. Wonokromo berdasarkan penilaian *Walkability Index*, serta mengidentifikasi parameter - parameter yang menjadi sumber permasalahan pada jalur pejalan kaki. Hasil analisis menunjukkan bahwa ruas Jl. Wonokromo memiliki nilai *Walkability Index* sebesar 50 dan termasuk dalam kategori "**Kurang Baik**". Parameter yang bermasalah mencakup kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki, infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus, keberadaan penghalang, fasilitas penyebrangan tidak sebidang, serta aspek keselamatan dan keamanan pejalan kaki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar awal evaluasi kualitas jalur pejalan kaki pada area perkotaan serta mendukung upaya peningkatan lingkungan berjalan kaki di Kota Surabaya.

Identification of Pedestrian Path Problems Using *Walkability Index* Parameters on Jl. Wonokromo

ARTICLE INFO

Keywords:

Walkability

Pedestrians

Facilities for Pedestrians

Raharjo, T., (2026) :
Identifikasi Permasalahan
Jalur Pejalan Kaki
Menggunakan Parameter
Walkability Index Pada ruas
Jl. Wonokromo.
MITRANS: Jurnal Media
Publikasi Terapan
Transportasi,
v4(n1),Halaman 424-432.

ABSTRACT

Walkability is an important aspect of urban transportation planning because it relates to the comfort walking, transportation sustainability, and public health. Efforts to make Surabaya a pedestrian friendly city require the provision of safe and comfortable pedestrian facilities. Although Surabaya has developed pedestrian infrastructure, the quality of *walkability* on certain roads still not optimal. Jl. Wonokromo is one of the areas that function as a transportation hub and commercial area, but it faces challenges in terms of pedestrian paths, such as the conversion of sidewalks an inadequate surface condition. This study aims to analyze the *walkability* level are the source of problems on pedestrian paths. The result of the analysis show that Jl. Wonokromo has a *Walkability Index* score of 50 and is clasified as "**Poor**". The problematic parameters include the condition and quality of pedestrian paths, supporting infrastructure for pedestrians with special needs, the presence of obstacles, non level crossing facilities, and pedestrian safety and security aspects. The result of this study are expected to serve as a starting point for evaluating the

1. Pendahuluan

Walkability tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan berjalan kaki, tetapi juga aspek keberlanjutan transportasi, dan kesehatan masyarakat. Pada akhirnya, buruknya kualitas fasilitas pejalan kaki berkontribusi pada semakin buruknya masalah kemacetan (Setianto & Joewono, 2016). Berbagai studi menunjukkan bahwa tantangan *walkability* terjadi di banyak kota di dunia. Wilayah Bangkok, Thailand, perencanaan kota yang berfokus pada kendaraan bermotor mengakibatkan pejalan kaki merasa kurang nyaman, dengan ruang trotoar yang terbatas (Vichiensan & Nakamura, 2021). Empat kota di China menunjukkan bahwa pusat kota memiliki *walkability* lebih tinggi dibandingkan pinggiran. Namun masalah seperti parkir ilegal di trotoar masih menjadi tantangan (Gu dkk., 2018). Sedangkan Pada Kawasan Kota Tua Jakarta misalnya, terdapat minimnya fasilitas pejalan kaki di Kawasan tersebut, belum lagi pada saat hari libur yang menyebabkan banyak wisatawan berkunjung di area tersebut yang menyebabkan jalur pejalan kaki dipadati oleh pedagang kaki lima sehingga tidak dapat berjalan di area sekitar Kawasan Kota Tua Jakarta (Khairunnisa dkk.,2022). Selain itu, pada kawasan alun – alun Bandung, ditemukan banyaknya hambatan seperti parkir liar pada trotoar dan rambu tidak jelas (Dewi dkk., 2023)

Kota Surabaya menginisiasi program walkable city dengan membangun jalur pejalan kaki di berbagai titik kawasan. Pada tahun 2019, Kota Surabaya memiliki jalur pejalan kaki dengan panjang 67 kilometer (Anthony & Setiawan, 2024). Namun, meskipun infrastruktur telah dikembangkan, pada ruas Jl. Pemuda Kota Surabaya menunjukkan bahwa seluruh segmen masih berada dalam kategori *walkability* risiko sedang dengan skor terendah sebesar 60,64 pada bagian utara, dengan usulan rekomendasi berupa perubahan zebra cross menjadi pelican cross, perbaikan keramik rusak, relokasi tempat duduk yang tidak standar, penataan ulang bolar, penambahan directing square tipe peringatan di titik strategis, serta pemasangan incline sesuai standar kemiringan di titik konflik (Prasnanda dkk., 2024). Sehingga, nilai *walkability* masih pada kategori sedang menunjukkan bahwa kualitas jalur pejalan kaki khususnya pada parameter – parameter tertentu masih memerlukan peningkatan.

Penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruas Jl. Wonokromo yang berfungsi sebagai salah satu simpul transportasi dan kawasan komersil, di Kota Surabaya. Permasalahan yang terjadi pada jalur pejalan kaki di ruas Jl. Wonokromo meliputi: alih fungsi trotoar menjadi lahan parkir dan tempat berjualan, serta permukaan jalur pejalan kaki yang tidak merata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Tingkat kelayakan berjalan dan parameter yang berkontribusi terhadap permasalahan jalur pejalan kaki pada ruas Jl. Wonokromo berdasarkan parameter dalam Pedoman Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (PPIKB).

2. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini, berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

2.1 (Khairunnisa dkk., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa dkk., 2022) yang berjudul “Penataan Jalur Pedestrian Berdasarkan Aspek *Walkability* di Kawasan Kota Tua Jakarta” yang bertujuan untuk mengetahui kinerja jalur pedestrian dengan menilai *walkability* berdasarkan kondisi eksisting di Kawasan Kota Tua Jakarta.

2.2 (Prasnanda dkk., 2024)

Penelitian yang dilakukan (Prasnanda dkk., 2024) yang berjudul “Tingkat *Walkability* Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jl. Pemuda Kota Surabaya”, Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik jalur pejalan kaki, mengetahui tingkat *Walkability* jalur pejalan kaki, dan mengetahui rekomendasi penataan jalur pejalan kaki pada ruas Jl. Pemuda Kota Surabaya.

2.3 (Sosial dkk., 2025)

Penelitian yang dilakukan (Sosial dkk., 2025) yang berjudul “Analisis Tingkat *Walkability Index* Pada Jalur Pejalan Kaki di Kota Bitung” yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan fasilitas pejalan kaki, mengetahui kekurangannya, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki di ruas Jl. Sam Ratulangi Kota Bitung.

2.4 (Hafizh dkk., 2024)

Penelitian yang dilakukan (Hafizh dkk., 2024) yang berjudul “Penilaian Kualitas dengan *Walkability Index* Pada Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Koridor Komersial Jl. Yos Sudarso, Kota Surakarta)” yang memiliki tujuan untuk mengukur kualitas jalur pejalan kaki menggunakan variabel dari *Global Walkability Index* yang telah dimodifikasi.

2.5 (Tanan dkk., 2017)

Penelitian yang dilakukan (Tanan dkk., 2017) yang berjudul “Pengukuran *Walkability Index* Pada Ruas Jalan di Kawasan Perkotaan” yang memiliki tujuan untuk mengembangkan model *Global Walkability Index* untuk kawasan tertentu di perkotaan, seperti kawasan pendidikan, komersial, perkantoran, dan peribadatan.

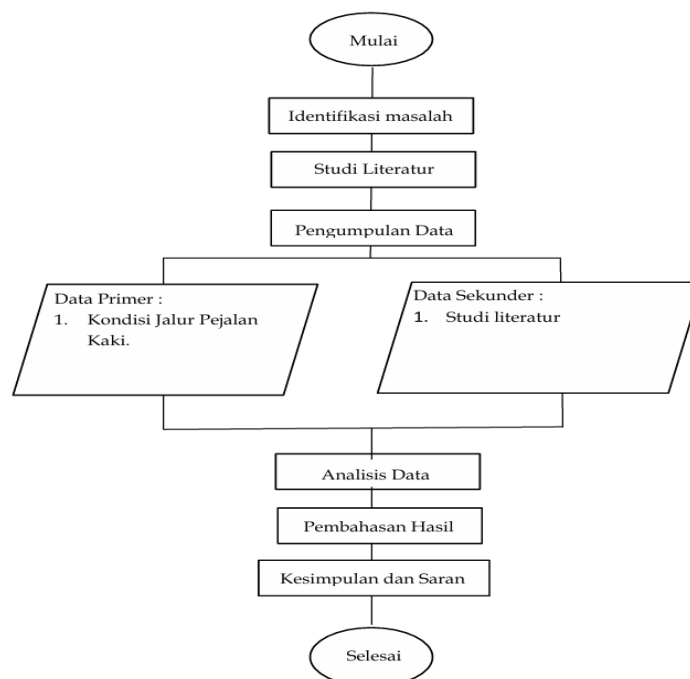
3. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, yang berguna untuk mengetahui gambaran kondisi jalur pejalan kaki di lokasi penelitian berdasarkan pengamatan lapangan. Sedangkan, data yang digunakan terdiri dari data primer berupa data kondisi jalur pejalan kaki yang didapat pada ruas Jl. Wonokromo, dan data sekunder yang mencakup studi literatur terkait. Sedangkan, analisis data untuk mengetahui Tingkat *walkability* menggunakan rumus yang terdapat pada Pedoman Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (PPIKB).

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada sepanjang jalur pejalan kaki di ruas Jl. Wonokromo Kota Surabaya.

b. Diagram Alir



Gambar. 1 Bagan alir penelitian

Sumber: Penulis, 2025

4. Hasil dan Pembahasan

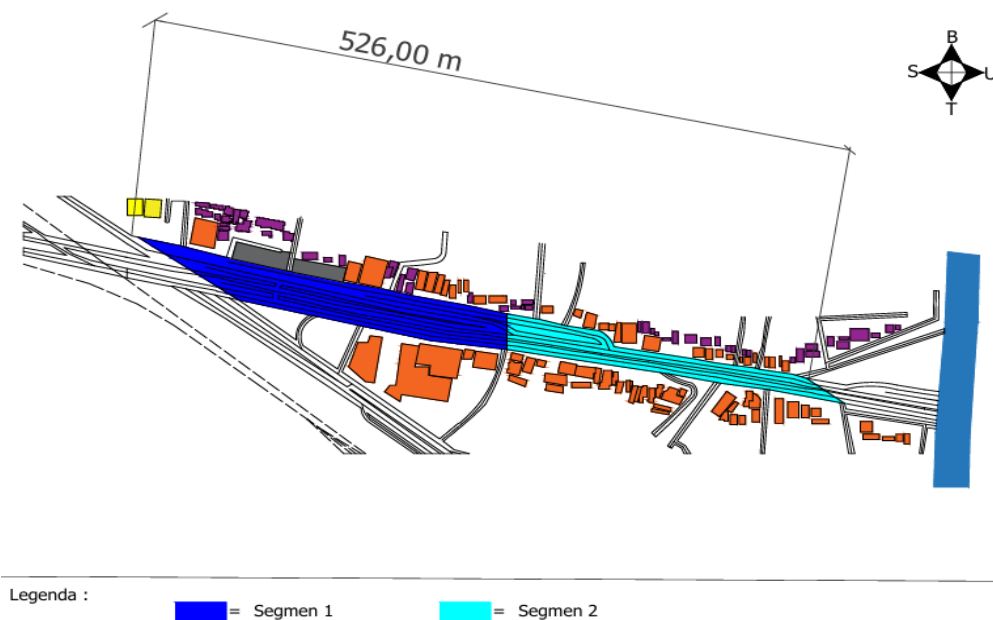
Hasil analisis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang lokasi dan parameter yang menyebabkan rendahnya kualitas fasilitas jalur pejalan kaki terutama pada ruas Jl. Wonokromo. Temuan permasalahan pada ruas jalan yang diidentifikasi dapat memberikan gambaran awal bagi pengembangan *walkability* pada ruas jalan yang lain sehingga dengan arah peningkatan yang lebih luas dapat mewujudkan upaya lingkungan Kota Surabaya yang lebih ramah bagi pejalan kaki.

a. Gambaran Wilayah Jl. Wonokromo

Jalan Wonokromo terletak di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Jalan ini memiliki enam lajur terbagi untuk arah selatan - utara, serta dua lajur terbagi untuk arah utara - selatan. Jl. Wonokromo merupakan salah satu akses utama untuk mobilisasi dari Kota Surabaya ke Kabupaten Sidoarjo atau sebaliknya. Karakteristik bangunan pada jalan ini didominasi oleh pertokoan dan pemukiman warga. Penentuan segmen pada ruas Jl. Wonokromo didasari dengan adanya perbedaan kondisi jalur pejalan kaki. Batas wilayah penelitian pada jalan ini adalah sebagai berikut:

- Utara : Jl. Joyoboyo, Jl. Darmokali, Jl. Raya Surabaya - Malang.
- Selatan : Jl. Ahmad Yani dan Jl. St. Wonokromo.
- Timur : Jl. Jagir Wonokromo.
- Barat : Jl. Pulo Wonokromo

Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (*Walkability Index*) pada Jl. Wonokromo dilakukan dengan membagi ke dalam 2 segmen pada ruas jalan tersebut. Pemilihan segmen pada jalan ini di lakukan dengan mengetahui perbedaan kondisi jalur pejalan kaki pada area tersebut. Gambar mengenai lokasi segmen pada ruas Jl. Wonokromo dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar. 2 Segmen dan lokasi penelitian
Sumber: Penulis, 2025

b. Analisis *Walkability* Pada Ruas Jl. Wonokromo

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, hasil penilaian dari masing – masing parameter ditunjukkan dalam **Tabel 1** untuk jalur pejalan kaki pada sisi barat dan **Tabel 2** bagi jalur pejalan kaki pada sisi timur.

Tabel 1 Skor dan nilai walkability pada jalur pejalan kaki sisi barat Jl. Wonokromo (Sumber: Penulis, 2025)

No	Parameter	Segmen		Total	Indeks Parameter
		1	2		
1	Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki	3.0	4.0	7	70.0
2	Fasilitas pendukung (<i>amenities</i>)	4.0	4.0	8	80.0
3	Infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus	1.0	4.0	5	50.0
4	Penghalang	3.0	1.0	4	40.0
5	Ketersediaan dan kondisi penyeberangan	3.0	3.0		
	5.A Jarak antar penyeberangan	5.0	5.0	10	100.0
	5.B kondisi dan kelengkapan penyeberangan				
	5.C Kondisi penyeberangan tidak sebidang	1.0	1.0	2	20.0
	5.D Kecukupan waktu menyebrang di penyebrangan pelican serta simpang bersinyal				
6	Konflik pejalan kaki dengan moda lainnya	2.5	2.5		
	6.A Konflik melintang	3.0	3.0	6	60.0
	6.B Konflik sejajar dengan lalu lintas	3.0	3.0	6	60.0
7	Keamanan dari kejahatan	3.0	4.0	7	70.0
Skor Segmen		20.0	23.0		
Lebar Jalur (meter)		2.3	2.4		
Panjang segmen		340	186	526	
Skor jarak		6800	4278		
Indeks segmen		57.1	65.7		
Walkability Index					60,2

Tabel 2 Skor dan nilai *walkability* pada jalur pejalan kaki sisi barat Jl. Wonokromo (Sumber: Penulis, 2025)

No	Parameter	Segmen		Total	Indeks Parameter
		1	2		
1	Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki	2.0	2.0	4	40.0
2	Fasilitas pendukung (<i>amenities</i>)	3.0	3.0	6	60.0
3	Infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus	1.0	1.0	2	20.0
4	Penghalang	1.0	1.0	2	20.0
5	Ketersediaan dan kondisi penyeberangan	3.0	3.0		
	5.A Jarak antar penyeberangan	5.0	5.0	10	100
	5.B kondisi dan kelengkapan penyeberangan				
	5.C Kondisi penyeberangan tidak sebidang	1.0	1.0	2	20.0
	5.D kecukupan waktu menyebrang di penyeberangan pelican serta simpang bersinyal				
6	Konflik pejalan kaki dengan moda lainnya	1.5	3.0		
	6.A Konflik melintang	2.0	3.0	5	50.0
	6.B Konflik sejajar dengan lalu lintas	1.0	3.0	4	40.0
7	Keamanan dari kejahatan	1.0	3.0	4	40.0
Skor Segmen		12.5	16.0		
Panjang segmen		254	250	504	
Lebar Jalur (meter)		2.4	2.3		
Skor jarak		3175	4000		
Indeks segmen		35.7	45.7		
Walkability Index					40,7

Untuk memperoleh nilai *walkability index* yang menggambarkan ruas Jl. Wonokromo secara keseluruhan dilakukan dengan mencari nilai WI untuk setiap arah yaitu dengan melakukan rata – rata dari setiap parameter *walkability* untuk masing masing arah. Di bawah ini merupakan perhitungan untuk mencari nilai WI pada setiap arah.

$$WI \text{ (barat)} = \frac{\sum \text{ skor jarak}}{\sum \text{ panjang segmen}} \times 100$$

$$WI \text{ (barat)} = \frac{6800+4278}{526 \times 35} \times 100$$

$$= 60,2$$

$$WI \text{ (timur)} = \frac{\sum \text{ skor jarak}}{\sum \text{ panjang segmen}} \times 100$$

$$WI \text{ (timur)} = \frac{3175+4000}{504 \times 35} \times 100$$

$$= 40,7$$

Setelah didapatkan nilai WI untuk masing – masing sisi, kemudian dilakukan perhitungan dengan mencari rata – rata dari nilai WI pada sisi barat dan timur yang digunakan sebagai nilai *walkability* untuk satu ruas Jl. Wonokromo. Di bawah ini merupakan perhitungan untuk mencari nilai *walkability* pada ruas Jl. Wonokromo.

$$\begin{aligned} \text{Walkability Index} &= \frac{60,2+40,7}{2} \\ &= 50,5 \approx 50 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis, Ruas Jl. Wonokromo memperoleh nilai *walkability* sebesar **50** yaitu dalam kategori “**Kurang Baik**”. Selain itu, diperoleh perbandingan antara kedua arah yang menunjukkan bahwa jalur pejalan kaki pada sisi barat memiliki tingkat kelayakan berjalan yang lebih baik dibandingkan sisi barat, dengan nilai 58,7 dan 37,8 pada sisi timur.

c. Identifikasi Segmen Bermasalah

Identifikasi segmen bermasalah diketahui dengan melihat indeks segmen yang nialinya < 51 yang berdasarkan Pedoman Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (PPIKB) berada dalam kategori “Kurang Baik”. Indeks segmen diperoleh dengan membagi skor segmen dengan angka normalisasi, yaitu hasil perkalian antara skor maksimum dengan jumlah parameter. Nilai indeks segmen digunakan untuk memberikan gambaran kualitas suatu segmen berdasarkan dari penilaian dari setiap parameter *walkability* tanpa mempertimbangkan panjangnya. Sehingga, hasil dari nilai indeks segmen menunjukkan tingkat kelayakan berjalan kaki pada segmen tertentu berdasarkan kualitas dan kondisi yang tersedia pada saat pengamatan. Di bawah ini merupakan contoh perhitungan untuk memperoleh nilai indeks segmen pada segmen 1 sisi barat.

$$\begin{aligned} \text{WI segmen 1} &= \frac{\text{Skor segmen 1}}{\text{jumlah parameter x skor maks}} \times 100 \\ \text{WI segmen 1} &= \frac{20}{7 \times 5} \times 100 \\ &= 57,1 \end{aligned}$$

Sebaran untuk nilai indeks segmen dari masing masing segmen pada ruas Jl. Wonokromo dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Sebaran nilai indeks pada ruas Jl. Wonokromo (Sumber: Penulis, 2025)

Segmen	Sisi	Nilai indeks	Kategori
1	Barat	57.7	Cukup Baik
2		65.7	Baik
1	Timur	35.7	Kurang Baik
2		45.7	Kurang Baik

Berdasarkan hasil analisis, jika melihat dari indeks segmen memperlihatkan perbedaan kualitas yang menunjukkan bahwa kelayakan berjalan bagi pejalan kaki lebih baik pada sisi barat dibandingkan sisi sebaliknya. Hal ini dikarenakan pada sisi timur terdapat nilai indeks yang kurang baik pada seluruh segmen dengan nilai, 35,7 untuk segmen 1 dan 45,7 untuk segmen 2.

d. Identifikasi Parameter Bermasalah

Identifikasi parameter bermasalah diketahui dengan melihat nilai indeks parameter yang menunjukkan skor rendah (< 51) secara konsisten pada segmen – segmen ruas Jl. Wonokromo. Di bawah ini

merupakan contoh perhitungan untuk mencari indeks parameter untuk mengetahui parameter yang bermasalah pada parameter 1 untuk jalur pejalan kaki di sisi barat Jl. Wonokromo.

$$\begin{aligned} \text{Indeks Parameter} &= \frac{\text{Jumlah skor parameter 1}}{\text{jumlah segmen} \times \text{skor maks}} \times 100 \\ &= \frac{7}{2 \times 5} \times 100 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Sebaran untuk parameter yang bermasalah berdasarkan nilai indeks parameter pada ruas Jl. Wonokromo pada sisi barat dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4 Parameter bermasalah pada jalur pejalan kaki sisi barat Jl. Wonokromo (Sumber: Penulis, 2025)

Parameter	Nilai Indeks	Segmen
Infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus	50	1
Penghalang	40	2
Kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang	20	1 dan 2

Berdasarkan hasil analisis, beberapa parameter pada jalur pejalan kaki sisi barat Jl. Wonokromo menunjukkan nilai indeks yang berada dalam kategori “Kurang Baik”. Parameter Infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus menunjukkan nilai indeks rendah dan hanya berdampak pada segmen 1, yang mengindikasikan bahwa permasalahan aksesibilitas belum merata pada semua segmen. Selain itu, parameter penghalang juga menunjukkan nilai indeks yang rendah dan berdampak pada segmen 2, yang menandakan adanya elemen fisik yang mengganggu keberlanjutan kegiatan berjalan.

Permasalahan paling menonjol pada sisi barat, terdapat pada parameter kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang yang menunjukkan nilai indeks rendah pada seluruh segmen. Temuan ini menunjukkan bahwa jembatan penyeberangan orang kondisinya: sangat curam, tidak tersedia ram, dan tidak terawat. Selain itu, Adapun tabel mengenai parameter yang bermasalah pada jalur pejalan kaki sisi timur Jl. Wonokromo dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Parameter bermasalah pada jalur pejalan kaki sisi timur Jl. Wonokromo (Sumber: Penulis, 2025)

Parameter	Nilai Indeks	Segmen
Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki	40	1 dan 2
Infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus	20	1 dan 2
Penghalang	20	1 dan 2
Kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang	20	1 dan 2
Konflik melintang	50	1
Konflik sejajar dengan lalu lintas	40	1
Keamanan dari kejahatan	40	1

Analisis parameter bermasalah pada jalur pejalan kaki sisi timur ruas Jl. Wonokromo menunjukkan perbedaan jumlah dengan sisi barat. Parameter Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki, Infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus, Penghalang, Kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang ditemukan permasalahan yang merata untuk seluruh segmen. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan pada parameter – parameter tersebut bersifat menyeluruh pada semua segmen.

Sedangkan, permasalahan pada parameter konflik melintang, konflik sejajar dengan lalu lintas, keamanan dari kejahatan ditemukan hanya pada segmen 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pada aspek keselamatan dan keamanan pejalan kaki di sisi timur bersifat spesifik hanya pada suatu segmen.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat *walkability* berdasarkan parameter dari Pedoman Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (PPIKB) adalah **50** yang termasuk dalam kategori "**Kurang Baik**".
2. Segmen yang bermasalah dikarenakan nilai indeks segmen yang berada dalam nilai < 51 pada trotoar ruas Jl. Wonokromo terdapat pada segmen 1 (35,7) dan segmen 2 (45,7) pada trotoar sisi timur.
3. Parameter yang bermasalah pada jalur pejalan kaki di Jl. Wonokromo sisi barat adalah Infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus, Penghalang, Kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang, sedangkan pada trotoar sisi timur parameter yang bermasalah adalah Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki, Infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus, Penghalang, Kondisi dan kelengkapan penyebrangan tidak sebidang, Konflik melintang, Konflik sejajar dengan lalu lintas, dan keamanan dari kejahatan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat serta karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan.

7. Referensi

- Anthony, Y. P., & Setiawan, R. P. (2024). *Konsep Perancangan Jalur Pedestrian Ramah Pejalan Kaki pada Koridor Basuki Rahmat, Surabaya*. 13(1).
- Dewi, L., Situmorang, R., & Adriana, M. C. (2023). The walkability concept based on pedestrian perceptions in Bandung City Square, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1263(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1263/1/012029>
- Gu, P., Han, Z., Cao, Z., Chen, Y., & Jiang, Y. (2018). Using open source data to measure street walkability and bikeability in China: A case of four cities. *Transportation Research Record*, 2672(31), 63–75. <https://doi.org/10.1177/0361198118758652>
- Hafizh, M. F., Yudana, G., & Suminar, L. (2024). Penilaian kualitas dengan walkability index pada jalur pejalan kaki (studi kasus: koridor komersial Jalan Yos Sudarso, Kota Surakarta). *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(1), 144. <https://doi.org/10.20961/region.v19i1.66405>
- Khairunnisa, S. A., Rukmi, W. I., & Kurniawan, E. B. (2022). Arrangement of Pedestrian Paths Based on Walkability Aspects in Jakarta Kota Tua Area. *International Journal on Advanced Technology, Engineering, and Information System (Ijateis)*, 1(2), 7–28. <https://doi.org/10.55047/ijateis.v1i2.227>
- Prasnanda, A. Z., Setyono, D. A., & Kurniawan, E. B. (2024). *Tingkat Walkability Jalur Pejalan Kaki Di Koridor Jalan Pemuda Kota Surabaya*. 13(April 2024), 25–36. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/660/497>
- Setianto, S., & Joewono, T. B. (2016). Penilaian Walkability Untuk Wilayah Perkotaan Di Indonesia. *The 19th International Symposium of FSTPT, October 2016*, 979–95721.
- Sosial, J., Ingrid, L., Lefrandt, R., Dumbela, H., Waani, J. E., Ingrid, L., Lefrandt, R., Dumbela, H., & Waani, J. E. (2025). *Analisis Tingkat Walkability Index Pada Jalur Pejalan Kaki di Kota Bitung*. 5(1).
- Tanan, N., Wibowo, S. S., & Tinumbia, N. (2017). Pengukuran Walkability Index pada Ruas Jalan di awasan Perkotan (Walkability Index Measurement on Road Links in Urban Area). *Jurnal Jalan-Jembatan*, 34(2), 115–127.

Vichiensan, V., & Nakamura, K. (2021). Walkability perception in asian cities: A comparative study in bangkok and nagoya. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13126825>